

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Mata pelajaran Bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut. 1) berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis; 2) menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara. 3) memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan. 4) menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial. 5) menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa. 6) menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual. (KTSP. 2006)

Belajar bahasa pada hakekatnya adalah belajar komunikasi. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan ketrampilan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa yang baik dan benar baik secara lisan maupun tertulis. Pembelajaran bahasa Indonesia meliputi empat aspek keterampilan yaitu ketrampilan menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Salah satu cabang pembelajaran bahasa Indonesia di Sekolah Dasar yang mempunyai peranan penting adalah aspek keterampilan menulis.

Dalam konteks belajar berbahasa aspek menulis pada siswa, pertama-tama harus dimulai dari yang paling dasar. Mulai dari menebalkan garis, menjiplak

gambar, membuat lingkaran, menulis huruf dan angka, mencontoh kata dan kalimat sederhana dan sebagainya. Kemudian dilanjutkan dengan berlatih menulis kalimat melalui dikte, menulis deskripsi gambar dan menulis puisi anak dengan huruf tegak bersambung. Setelah itu berlatih menulis untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan informasi dalam berbagai bentuknya.

Disamping itu ketrampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang perlu dimiliki para siswa mulai dari tingkat pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Sebelum sampai pada tingkat mampu menulis, siswa harus mulai dari tingkat awal, tingkat permulaan, mulai dari pengenalan lambang-lambang bunyi. Pengetahuan dan kemampuan yang diperoleh pada tingkat permulaan pada pembelajaran menulis itu, akan menjadi dasar peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa selanjutnya.

Apabila dasar menulis itu baik, maka dapat diharapkan hasil pengembangannya akan lebih baik pula, dan apabila dasar itu kurang baik atau lemah, maka dapat diperkirakan hasil pengembangannya pun kurang baik juga. Kemampuan menulis dibutuhkan siswa dalam mengerjakan sebagian besar tugas sekolah. Dengan demikian kemampuan menulis harus dimilikinya, sebab mampu menulis sama dengan mampu berbahasa atau tulis.

Kesulitan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDN tampak dalam hal-hal sebagai berikut : penulisan bentuk, letak, ukuran dan arah tulisan belum sesuai dengan tulisan yang baku. Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran guru kurang memperhatikan proses dalam menulis, tetapi lebih menekankan pada hasil tulisan. Apabila siswa kelas II SD sudah mampu menulis tegak bersambung

dengan proses dan hasil yang benar maka hal itu akan memperlancar siswa dalam menulis huruf gabung yang lain. Dan sebaliknya apabila kemampuan menulis tegak bersambung ini tidak dilakukan perbaikan maka siswa akan mengalami kesulitan dalam menulis selanjutnya. Terkait dengan hal-hal tersebut maka diperlukan suatu upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan menulis tegak bersambung pada siswa kelas II SDN 1 Luhu Kecamatan Telaga.

Ketidakmampuan siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, akan berakibat rendahnya prestasi belajar siswa (Utami, 2011: 24). Hal ini dapat terjadi karena apabila siswa tersebut kurang terampil dalam menulis huruf tegak bersambung dan guru sebagai pembimbing kurang memotivasi siswa untuk meningkatkan minat belajar siswa dalam menulis huruf tegak bersambung, maka bisa dipastikan bagaimana bentuk tulisan siswa.

Aktivitas menulis dengan huruf tegak bersambung bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja secara rutin. Melalui kegiatan menulis huruf tegak bersambung siswa dapat menambah ketrampilan menulisnya. Hal ini sangat berpengaruh terhadap prestasi akademik maupun kegiatan lain yang berhubungan dengan kebahasaan seperti membaca.

Sangat ironis sekali, manakala siswa Sekolah Dasar khususnya kelas II tidak dibekali dengan kemampuan menulis huruf tegak bersambung. Bila keadaan tersebut terus dibiarkan, maka kesempatan untuk memperoleh hasil belajar yang baik akan sangat kecil. Disamping itu ketrampilan menulis sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran pada semua jenjang dan semua mata pelajaran di sekolah. Dengan tulisan yang bagus, setidaknya akan memberi semangat

kepada siswa itu sendiri untuk membaca tulisannya, sehingga berimplikasi pada hasil belajarnya.

Kenyataan yang ada di SDN 1 Luhu Kecamatan Telaga, dari 24 orang siswa baru 10 orang atau 41,67% yang sudah mampu menulis dengan baik, dan masih sekitar 58,33% atau 14 orang siswa kelas II yang belum mampu menulis tegak bersambung, bahkan mereka beranggapan bahwa menulis tegak bersambung merupakan suatu pekerjaan yang amat sulit. Banyak siswa yang merasa sungkan bila disuruh untuk menulis dengan tulisan tegak bersambung. Mereka lebih senang menulis dengan huruf lepas.

Sebenarnya sudah beberapa strategi dan cara yang dilakukan oleh guru untuk memotivasi siswa agar gemar menulis secara tegak bersambung. Antara lain keterampilan menulis dengan menggunakan buku halus yang dilakukan setiap minggu, walaupun tidak ada mata pelajaran khusus tentang menulis halus. Namun hasilnya belum maksimal.

Kebanyakan para siswa bila disuruh untuk menulis, biasanya bertanya. tulisannya biasa atau bersambung, Bu? Bila guru menjawab dengan tulisan bersambung, maka mereka berseru u... u..., tetapi manakala guru menjawab dengan tulisan biasa maka mereka bersorak gembira. Kenyataan seperti itu tidak hanya dijumpai di kelas rendah, tetapi di kelas tinggi terutama kelas IV sampai dengan kelas V. Padahal mereka sudah 4 dan 5 tahun dibelajarkan tentang menulis. Yang pada akhirnya masih banyak tulisan siswa tidak bisa dibaca, bahkan mereka sendiri tidak bisa membaca tulisannya.

Melihat kondisi seperti ini, guru harus melakukan berbagai upaya dan strategi dalam pembelajaran khususnya menulis agar dengan tulisan yang baik siswa akan lebih termotivasi untuk belajar. Upaya peningkatan ketrampilan menulis pada siswa kelas II sangat erat kaitannya dengan cara guru dalam membelajarkan cara menulis yang benar.

Harapannya dengan banyak belajar menulis huruf tegak bersambung akan meningkatkan ketrampilan siswa dalam membaca akan lebih baik, minimal siswa akan senang membaca tulisannya sendiri, dan konsekwensi logisnya keaktifan siswa dalam belajarpun akan meningkat dan ini dapat memenuhi kebutuhan belajar siswa.

Dengan demikian upaya peningkatan keterampilan menulis tersebut dilakukan oleh guru melalui berbagai metode dan strategi pembelajaran agar siswa mampu menulis tegak bersambung dengan lebih baik. Salah satu strategi yang dilakukan guru adalah dengan alat bantu garis bernomor. Melalui alat bantu tersebut diharapkan dari dalam diri siswa tumbuh kebiasaan untuk menulis lebih baik, yang pada akhirnya akan dapat menulis tegak bersambung dengan tepat, rapi dan mudah dibaca. Selain itu dengan alat bantu garis bernomor dapat menumbuhkan kreatifitas menulis dengan baik.

Berdasarkan kondisi seperti yang telah diuraikan di atas, maka penulis sangat tertarik untuk mengadakan suatu penelitian dengan formulasi judul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Tegak Bersambung melalui Alat Bantu Garis Bernomor pada Siswa Kelas II SDN 1 Luhu Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo”.

1.2 Identifikasi Masalah.

Berdasarkan hasil temuan di lapangan pada siswa kelas II Sekolah Dasar Negeri 1 Luhur Kecamatan Telaga, maka dapat diidentifikasi masalah yaitu ;

1. Masih banyak siswa yang belum dapat menulis huruf tegak bersambung dengan rapi dan benar.
2. Kebanyakan hasil tulisan siswa sulit dibaca, hal ini disebabkan kurang pemahamannya siswa mengenai huruf sambung, serta belum maksimalnya penggunaan media garis bernomor.
3. Bentuk huruf, letak, ukuran dan arah tulisan belum sesuai dengan tulisan yang baku.

1.3 Rumusan Masalah

Masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : " Apakah melalui alat bantu garis bernomor dapat meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa kelas II SDN I Luhur Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo?"

1.4 Pemecahan Masalah

Solusi yang akan dilakukan oleh penulis dalam membelajarkan cara menulis tegak bersambung adalah melalui langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penulis memberikan contoh huruf tegak bersambung dan cara penulisannya kemudian siswa dilatih menulis huruf tegak bersambung pada buku halus dengan garis yang sudah diberi nomor.
- 2) Dengan menggunakan garis yang sudah diberi nomor ini di harapkan akan lebih mempermudah siswa dalam menulis tegak bersambung. Penulis

memberikan banyak latihan dan membimbing siswa yang belum terampil menulis tegak bersambung, belum tepat, belum rapi dan sulit di baca.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian tindakan ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis huruf tegak bersambung pada siswa Kelas II SDN 1 Luhu Kecamatan Telaga melalui alat bantu garis bernomor.

1.6 Manfaat Penelitian

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1) Siswa

Dengan mencontoh tulisan pada kertas bergaris yang sudah diberi nomor dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung, maka keterampilan menulis huruf tegak bersambung siswa akan meningkat. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari hasil kerja siswa pada akhir siklus I dan II.

2) Guru

Dapat memberikan masukan pada guru, akan pentingnya pemanfaatan garis bernomor terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dalam proses pembelajaran. Dengan penggunaan media alat bantu dan contoh tulisan huruf tegak bersambung menambah inspirasi guru untuk menciptakan cara yang lain dalam pembelajaran yang berbeda.

3) Sekolah

Sebagai bahan masukan pada sekolah, akan pentingnya pemanfaatan alat bantu atau media belajar terhadap peningkatan keterampilan menulis tegak bersambung dalam proses pembelajaran.

4) Peneliti

Dapat memperkaya wawasan mengenai penggunaan alat bantu sebagai media dalam pembelajaran menulis huruf tegak bersambung. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah pengetahuan dan pemahaman bagi peneliti tentang manfaat media dalam pembelajaran.